

ABSTRAK

POLA KEGIATAN EXTRAKURIKULER DI PONDOK PESANTREN RAUDHATUL ULUM MERANTI, DESA PUGUK KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG, KABUPATEN KUBU RAYA.

Oleh:

Khosiruddin

NIM. E11110062

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui, Pola Kegiatan Extrakurikuler di Pesantren Raudhatul Ulum Meranti, Pesantren Raudhatul Ulum Meranti adalah salah satu lembaga yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat untuk melayani berbagai kebutuhan masyarakat. Artinya, Pesantren Raudhatul Ulum Meranti tidak hanya dijadikan sebagai lembaga ilmu keagamaan belaka, akan tetapi pesantren Raudhatul Ulum Meranti adalah satu kesatuan integral yang tidak dapat lepas dari realitas obyektif seperti dunia pendidikan, secara umum tentunya, dan tujuan didirikannya Pesantren Raudhatul Ulum Meranti agar mampu menjawab tantangan zaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dengan Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti membuat suatu gambar kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang alami. diskusi generasi muda merupakan suatu kegiatan untuk mempelajari bahan atau menyampaikan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku santri, dan kegiatan ini untuk merangsang santri berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri serta ikut menyumbangkan pikiran dalam satu masalah bersama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan yang cenderung kurang dimengerti oleh para santri serta masukan-masukan dari para santri. Kegiatan Pengembangan Bahasa sangat penting sekali, dan hal ini sebenarnya sudah merupakan tugas dan tanggung jawab Pondok Pesantren karena dengan adanya kegiatan tersebut para santri siap akan mental dalam menghadapi tantangan zaman dan menjadikan lulusan santri yang berkualitas serta mempunyai skill dalam berbahasa Inggris yang bagus.

Kata Kunci : Diskusi Generasi Muda, Pengembangan Bahasa Inggris.

ABSTRACT

The pattern of Extracurricular activity in the islamic boarding school of Raudhatul Ulum Meranti, Puguk village Sungai Ambawang, Kubu Raya

By:

Khosiruddin

NIM. E11110062

This writing thesis is aims to determine, Extracurricular Activity Patterns in Islamic boarding Raudhatul Ulum Meranti, Islamic boarding school of Raudhatul Ulum Meranti is one of the institutions grow and thrive in the community to serve the various needs of the community. That is, Islamic boarding school of Raudhatul Ulum Meranti is not only used as a mere religious science institute, but Islamic boarding school of Raudhatul Ulum Meranti is an integral unity that can not be separated from the objective reality as the world of education, in general, of course, and its established goals Islamic boarding school of Raudhatul Ulum Meranti be able to answer the challenges of the times. This research is a descriptive study. With a qualitative approach is a process of research and understanding based on a methodology that investigates social phenomena and human problems. In this approach the researcher makes a complex picture, researching words, a detailed report of the views of informants, and conduct studies on the natural situation. discussion of the younger generation is an activity to learn the material or deliver to discuss his path, resulting to create an understanding and changing behavior of students, and activities to stimulate students to think and issued his own opinion as well as to contribute ideas in a joint problem that contained a lot of possibilities which tend to be poorly understood by the students as well as input from the students. Language Development activities are very important, and it actually has a duty and responsibility of boarding school because of the presence of these activities the students will be mentally prepared for the challenges of the times and make qualified graduate students and have skills in the English language which is nice.

Keywords: Discussion of the younger generation and Development of English.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pesantren Raudhatul Ulum Meranti adalah salah satu lembaga yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat untuk melayani berbagai kebutuhan masyarakat. Artinya, Pesantren Raudhatul Ulum Meranti tidak hanya dijadikan sebagai lembaga ilmu keagamaan belaka, akan tetapi Pesantren Raudhatul Ulum Meranti adalah satu kesatuan integral yang tidak dapat lepas dari realitas obyektif seperti dunia pendidikan, secara umum tentunya, dan tujuan didirikannya Pesantren Raudhatul Ulum Meranti agar mampu menjawab tantangan zaman. Selain itu Pesantren juga harus mampu mensejahterakan umat dan menjadikan sumber daya manusianya mempunyai kesiapan bekal hidup di masa mendatang.

Masyarakat beranggapan bahwa Pesantren Raudhatul Ulum Meranti hanya mengunggulkan ilmu-ilmu keagamaan belaka, sehingga para alumnus Pesantren kesulitan dalam mencari pekerjaan serta tidak mampu bersaing menghadapi kemajuan

zaman. Padahal di sisi lain, suara masyarakat mengharapkan Pesantren di samping pintar dalam agama, juga mempunyai keterampilan dan mampu berjalan imbang dengan kemampuan zaman. Perkembangan ilmu teknologi yang semakin pesat, gaya hidup yang semakin hedonis dan konsumtif, pola kehidupan materialistic dan permissive yang kian meraja, globalisasi ekonomi termasuk industri dan perdagangan, sumber-sumber alam yang kian menipis dan langkah memadai kehidupan umat manusia dalam pergaulan antara bangsa.

Hal ini mengharuskan Lembaga Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Meranti, untuk memikirkan dan menentukan langkah langkah strategik yang tepat. Jika tidak dilakukan dengan cermat, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang terkungkung dan selalu tertinggal dengan peradaban dunia. Semua itu akan teratasi dengan adanya usaha pada sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan mampu menentukan pilihan-pilihan atas kebijakan yang diambil. Oleh karena

itu, posisi Pesantren pada saat ini harus mampu menangkal dampak negatif dari laju industrialisasi globalisasi dan membangun manusia seutuhnya dengan memformat sumber daya manusia yang tangguh, berkualitas, mandiri, dan bermanfaat bagi orang lain. Dengan demikian, Pesantren Raudhatul Ulum Meranti mempunyai tuntutan dan tanggung jawab yang sangat besar dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut demi terwujudnya peserta didik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Pola

Dalam menyusun sebuah strategi pembelajaran tidaklah salah untuk kita menyimak pola – pola belajar yang mungkin terjadi pada siswa. Robert M. Gagne membedakan pola – pola belajar siswa ke dalam delapan tipe, dimana yang satu menjadi prasyarat bagi yang lainnya yang lebih tinggi hirarkienya. Delapan tipe yang dimaksud adalah :

1. *Signal learning* (belajar isyarat)

Ini adalah tipe belajar yang paling sederhana

yang menjadi dasar semua tipe belajar. Tipe ini berpedoman pada pemberian isyarat dan respons yang disebabkan oleh isyarat tadi. Contoh, aba aba siap merupakan suatu signal atau isyarat untuk mengambil sikap tertentu.

2. *Stimulus respons learning* (belajar stimulus respons)

Belajar tipe ini tidak diperoleh secara tiba – tiba namun diperoleh dari latihan dan pengalaman yang diperkuat secara terus menerus. Respons ini bersifat spesifik tidak umum dan kabur. Respons ini sangat memerlukan penguatan, penguatan ini bisa berupa reward ataupun punishment. Contoh dari tipe belajar ini adalah burung Betet atau Beo dapat mengucapkan salam karena dilatih terus menerus dan diberikan penguatan

3. *Chain* (rantai atau rangkaian)

Tipe ini belajar menghubungkan satuan ikatan

stimulus dan respons. Satu dengan yang lainnya kondisi yang diperlukan bagi berlangsungnya tipe belajar ini adalah secara internal siswa harus sudah harus terkuasai sejumlah satuan pola stimulus dan respons, baik psikomotorik maupun verbal. Selain itu prinsip kesinambungan, pengulangan, reinforcement tetap penting bagi berlangsungnya proses belajar. Contoh dalam bahasa kita contoh chancing seperti ibu bapak, kampong halaman, selamat tinggal, dsb.

4. *Verbal association*

Tipe ini setaraf dengan tipe belajar sebelumnya, yaitu belajar menghubungkan satuan stimulus dan respons yang satu dan lainnya. Bentuk verbal association yang paling sederhana adalah bila diperlihatkan sebuah bentuk geometris dan si anak dapat mengatakan bujur sangkar atau mengatakan itu bola saya. Sebelumnya ia harus sudah dapat membedakan bentuk geometris agar dapat mengenal bentuk bujur sangkar atau mengenal bola saya. Hubungan ini terbentuk unsure unsure dalam urutan tertentu

yang satu segera mengikuti yang satu lagi.

5. *Discrimination learning* (belajar diskriminasi)

Tipe ini belajar membedakan. Dalam tipe ini siswa mengadakan seleksi dan pengujian diantara dua perangsang atau sejumlah stimulus yang diterimanya, kemudian memilih sejumlah pola respons yang dianggap paling sesuai. Kondisi utama untuk berlangsungnya proses belajar ini adalah siswa sudah memiliki kemahiran melakukan chancing dan association serta pengalaman. Contoh anak dapat mengenal berbagai merk mobil beserta namanya walaupun tampaknya mobil itu banyak bersamaan.

<http://gubukpengajarmuda.blogspot.com/2013/05/pola-pola-belajar-siswa.html>. Diunduh pada tanggal 8-0otober, jam 22.00, 2014

2.2. **Konsep Aktifitas belajar**

Menurut Muhammad Ali, (2008:14) dalam Buku Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses

perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku pada diri sendiri berkat adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Sedangkan aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan:

- a. Peserta didik aktif bertanya,
- b. Mempertanyakan, dan
- c. Mengemukakan gagasan

Menurut Hisyam Zaini (2011:17) Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran.

Menurut Agus Suprijono (2010: 10), pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang harus menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar

memang merupakan proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Pembelajaran aktif adalah proses belajar yang menumbuhkan dinamika belajar bagi peserta didik. Dinamika untuk mengartikulasikan dunia idenya dalam mengkonfrontif ide itu dengan dunia ralitas yang dihadapinya.

2.3. Pengertian Pesantren.

Pada umumnya pondok lebih dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam. Keberadaannya sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat Indonesia namun, pengertian pondok pesantren secara definitive masih banyak diantara kita yang belum mengetahuinya. Pondok pesantren Nampak nya dikonotasi sebagai suatu bentuk pendidikan keislaman yang telah melembaga di Indonesia, secara etimologi kata pondok bearti gubuk, kamar, rumah kecil yang digunakan dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesahajaan dan

kesederhanaan. Disamping itu kata pondok berasal dari kata bahasa arab : “funduq” yang bearti ruang tidur, wisma, hotel sederhana. Sedangkan kata pesantren yang terdiri dari kata asal “santri” dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang bearti tempat para santri. Adapun secara terminology, definisi pondok pesantren banyak sekali ragam nya sesuai dengan fersi para ahli yang mengemukakan nya. Akan tetapi berbagai ragai definisi tersebut memiliki dasar yang rasional dan dapat dipertanggung jawabkan secara logika dan Nampak nya pengertian tersebut saling melengkapi satu sama lainnya. Oleh karena itu, layak jika dicermati secara seksama, pengertian dan makna yang terkandung secara representative dan komprehensif. Dibawah ini, penulis mengemukakan pesantren dalam prespektif definitif secara terminology dari beberapa ahli, untuk kemudian kita ambil kesatuan visi yang sesuai dengan rumusan mereka.

Menurut H.M. Arifin dalam buku Kapita Selekta pendidikan,

(1984:104) bahwa: Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama islam, yang timbul diakui oleh masyarakat sekitar dengan system asrama atau kampus. Dimana santri menerima pendidikan agama melalui system pengajian atau madrasah, yang sepenuhnya dibawah kedaulatan leadersip seorang atau beberapa kyai dengan cirri yang bersifat kharismatik. Dalam hal ini, Zamakhasyari Dhofier juga memberikan definisi sebagai berikut yakni pondok pesantren adalah sebuah asrama pendidikan tradisional, dimana para siswa nyasemua tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai, asrama untuk para santri. Santri tersebut berada dalam lingkungan komplek yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan keagamaan yang lain. Komplek ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuk nya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dengan Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti membuat suatu gambar kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Moleong, 2007:6, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.

Hadari Nawawi (2007:33) mengungkapkan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui atau meng-gambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Selain itu, penelitian deskriptif juga terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti.;

4. Pembahasan.

4.1. Aktivitas Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Ektrakurikuler

Pada dasarnya Aktivitas dalam mengikuti kegiatan ektrakurikuler merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela dari dalam dirinya maupun

dari luar dirinya dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kerja sama antara santri dengan lembaga dalam merencanakan, melaksanakan. Dalam pendekatan partisipasi, peran serta santri tidak hanya terbatas dalam pengertian ikut serta secara fisik, tetapi keterlibatan yang memungkinkan mereka melaksanakan penilaian terhadap masalah dan potensi yang terdapat dalam lingkungan sendiri, kemudian menentukan kegiatan yang mereka butuhkan. Keterlibatan santri ini adalah keterlibatan yang mengarah pada tumbuhnya kemampuan-kemampuan mereka untuk lebih berdaya dalam menghadapi tantangan hidup tanpa harus bergantung dengan orang lain.

Tahap paling ideal dari aktivitas santri adalah tahap dimana santri selain dapat memilih dan menentukan dengan kemampuannya sendiri terhadap segala bentuk kegiatan yang sesuai dan menentukan apa yang terbaik bagi kesejahteraan hidupnya, santri juga mampu

melakukan kontrol terhadap pelaksanaannya.

4.2. Bentuk Aktivitas Kegiatan Diskusi Generasi Muda.

Diskusi Generasi Muda merupakan metode belajar santri pada suatu permasalahan tujuan utama metode ini adalah untuk menumbuhkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami tentang konsep atau keterampilan tertentu. Ibu Luthfiah selaku pembina diskusi generasi muda mengatakan bahwa diskusi generasi muda merupakan suatu kegiatan untuk mempelajari bahan atau menyampaikan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku santri, dan kegiatan ini untuk merangsang santri berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri serta ikut menyumbangkan pikiran dalam satu masalah bersamaan terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan yang cenderung kurang dimengerti oleh para santri serta masukan-masukan dari para santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Beberapa santri, yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diperoleh data bahwa mereka sebagai peserta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren harus aktif berperan serta dalam kegiatan tersebut dikarenakan kegiatan tersebut untuk menjadikan santri mempunyai bekal softs skill ketika berada diluar Pesantren, para pembina telah berupaya berperan sebagai penganjar guna menumbuhkan kesadaran santri untuk ikut aktif dalam kegiatan tersebut, yang dicerminkan dalam kegiatan Diskusi Generasi Muda dan Pengembangan Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Meranti.

Secara rinci bentuk dari Kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

4.5. Pemecahan Masalah Santri Sebagai Pemberi Nasehat

Sebagai penasehat, santri juga berusaha memberikan nasehat kepada santri lain nya, karena memberikan nasehat merupakan suatu cara bagi mereka dalam usaha memberikan

petunjuk dan peringatan kepada santri untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

4.6. Penelusuran Masalah.

Sekelompok anggota santri di Pesantren Raudhatul Ulum Meranti yang sepakat untuk peduli memecahkan masalah yang dialami oleh santri, di wilayah Pesantren Raudhatul Ulum Meranti. Tim ini dipimpin oleh seorang ketua dan dibantu oleh sekretaris dan bendahara serta seksi-seksi antara laian, seksi kesehatan lingkungan, seksi perilaku hidup bersih dan sehat, seksi gizi, seksi promosi/penyuluhan kesehatan dan seksi kegawat daruratan kesehatan. Masing-masing seksi terdiri dari satu orang koordinator dan dibantu oleh 3 orang anggota. Forum ini secara berkala akan melakukan pertemuan yang akan membahas segala permasalahan kesehatan yg ada serta mencari solusi pemecahan masalahnya sendiri.

4.7. Solusi

Dari hasil musyawarah disimpulkan beberapa Solusi dalam

pemecahan masalah kesehatan di pesantren Raudhatul Ulum Meranti, antara lain:

- 1). Merubah perilaku santri dengan cara, seperti :
 - a. Membuat daftar piket
 - b. Membuat peraturan yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat serta memberikan menerapkan sanksi bagi yang melanggarnya.
- 2). Mebuat papan himbauan untuk hidup sehat pada lingkungan Pesantren, seperti di ruang kelas, dapur umum, masjid, asrama dan lain-lain.
- 3). Melakukan Gerakan Jumat Bersih (GJB), seperti gerakan solidaritas pada tiap hari jumat serta membersihkan seluruh lingkungan pesantren.
- 4). menambah sarana air bersih yaitu menyalurkan air bersih dengan menggunakan perpipaan terutama di depan asrama putra dan putri, dapur umum dan ruang belajar.

4.8. Bentuk Aktivitas Kegiatan Pengembangan Bahasa Inggris.

Dewasa ini lembaga pendidikan yang semakin berkembang, berinovasi dan berupaya menghasilkan out put yang siap pakai, tidak semata hanya dimiliki oleh sekolah umum saja. Namun Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Meranti sebagai lembaga pendidikan Islam di Sungai Ambawang juga mulai merestrukturisasi kurikulum pendidikan dan sistem pembelajaran dengan menyesuaikan terhadap perkembangan zaman, dalam artian Pesantren tidak selalu diidentikkan dengan lembaga pendidikan yang masih tradisional, tetapi Pesantren sudah mulai berinovasi dengan mengintegrasikan sistem pendidikannya pada kurikulum nasional. Hal ini menunjukkan bahwa kedudukan dan peran Pesantren semakin signifikan terhadap pengembangan pendidikan Islam pada Santri yang selanjutnya dapat berimplikasi pada pembentukan sikap yang baik.

Maka dari itu Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Meranti dalam peningkatan kegiatan Extrakurikuler Khusus nya Pengembangan Bahasa Inggris sangat penting sekali, dan hal ini sebenarnya sudah merupakan tugas dan tanggung jawab Pondok Pesantren karena dengan adanya kegiatan tersebut para santri siap akan mental dalam menghadapi tantangan zaman dan menjadikan lulusan santri yang berkualitas serta mempunyai *soft skill* yang bagus.

a. *Vocabularies*

Nama kegiatan ini adalah menghafal. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari pada pagi hari setelah sholat subuh mulai jam 05.15 Dilaksanakan di lingkungan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Meranti wajib diikuti oleh semua santri. Dalam kegiatan ini tutor memberikan *vocabularies* 4-6 kosa kata pada setiap harinya, dan santri dibagi berdasarkan kelompok kelas.

b. *Conversation*

Conversation adalah latihan berbicara (bercakap-cakap) dalam bahasa inggris. Para santri saling berpasang-pasangan untuk membicarakan suatu topik dengan menggunakan bahasa inggris yang sesuai dengan waktunya (inggris). Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap 2 hari sekali. Tahap-Tahap Dalam *conversation* yang dilakukan oleh santri Raudhatul Ulum Meranti, pemberian konteks yakni guru memberi arti makna dari kata itu dengan salah satu atau beberapa teknik, pengulangan kata yakni santri harus mengulang lafal kata itu tanpa konteks sampai mereka mampu melafalkannya dengan cukup baik, pengecekan arti kata yakni dengan memberi pertanyaan mengenai kata itu, dan dari respon santri, guru dapat mengetahui apakah itu kata itu sudah menjadi bagian dari miliknya atau belum, pemberian kalimat contoh atau model yakni guru mamberi kalimat contoh yang mengingatkan anak tentang bagaimana manggunakan kosa kata dalam kalimat dengan konteks yang benar, Pengurus bagian bahasa inggris

terlebih dahulu menuliskan kosa kata/*vocabularies* yang sudah disesuaikan dengan keadaan hari itu. Di papan tulis khusus bahasa Inggris, Para santri wajib membuat *conversation* secara tertulis setiap seminggu dua kali dibuku yang telah disediakan oleh department bahasa.

c. Listening

Mendengarkan adalah modalitas bahasa yang paling sering digunakan. Hal ini telah menjadi dasar dari sejumlah teori akuisisi bahasa kedua yang berfokus pada tingkat awal proficiency bahasa kedua. Telah diperkirakan bahwa orang dewasa menghabiskan hampir separuh waktu komunikasi mereka mendengarkan, dan siswa dapat menerima banyak informasi melalui mendengarkan instruktur dan satu sama lain. Seringkali, bagaimanapun, pelajar bahasa Inggris tidak mengakui tingkat usaha yang masuk ke dalam mengembangkan kemampuan mendengarkan.

Jauh dari pasif menerima dan merekam masukan aural, pendengar aktif

melibatkan diri dalam interpretasi apa yang mereka dengar, membawa latar belakang pengetahuan mereka sendiri dan pengetahuan linguistik untuk menanggung pada informasi yang terkandung dalam teks aural.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa:

a. Bentuk Kegiatan Diskusi Generasi Muda merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan. Aktivitas santri dalam mengikuti kegiatan Diskusi Generasi Muda adalah kerja sama antara santri dengan lembaga dalam merencanakan, melaksanakan Dalam pendekatan partisipasi, peran serta santri tidak hanya terbatas dalam pengertian ikut serta secara fisik, tetapi keterlibatan yang memungkinkan mereka

melaksanakan penilaian terhadap masalah dan potensi yang terdapat dalam lingkungan sendiri, kemudian menentukan kegiatan yang mereka butuhkan.

- b. Bentuk Kegiatan Pengembangan Bahasa Inggris di Pesantren Raudhatul Ulum Meranti adalah Pesantren yang berperan aktif dalam membentuk karakter santri yang berkualitas demi kemajuan tantangan zaman. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan oleh lembaga kepada para santri adalah salah satu tonggak sejarah yang. Juga menjadi manusia yang jujur, disiplin, punya etos kerja yang baik, bertanggung jawab, menghargai waktu, percaya diri, hemat, cerdas emosi, spiritual, dan intelektual. Dalam Pesantren ini juga memfokuskan minat dan kegemaran santri dalam membaca yang merupakan suatu keharusan, melatih santri untuk terbiasa menulis laporan dan mendidik mereka untuk kreatif, serta aktif dalam mendidik santri melalui kegiatan ekstrakurikuler

Pengembangan Bahasa Inggris, juga menyiapkan generasi yang bersih dan unggul.

5.2. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain:

1. Kepada Para Pembina, agar dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi Diskusi Generasi Muda dan Pengembangan bahasa Inggris agar mampu dan selalu memberikan motivasi kepada santri supaya santri yang bersangkutan lebih kreatif dalam penerimaan materi yang disampaikan
2. Kepada santri, agar dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler harus selalu ikut serta atau ikut berpartisipasi pada kegiatan proses belajar mengajar karena sekarang santri bukan lagi menjadi objek belajar tapi sudah menjadi subjek dalam belajar, itu artinya santri tidak harus lebih kreatif untuk termotivasi dalam belajar.

3. Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, diharapkan dilakukan penelitian ini lebih lanjut guna memperjelas mengenai partisipasi santri dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

PT Remaja Rosdakarya Offset,
Bandung:

Zamak, syari, Dhofier. Tradisi
*Pesantren Study Tentang
Pandangan Hidup Kyai*,
Jakarta: LP3S, 1982, hlm. 1

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. CTSD. 2010. *Cooperative Learning*. : Jakarta. <http://gubukpengajarmuda.blogspot.com/2013/05/pola-pola-belajar-siswa.html>. Diunduh pada tanggal 8-October, jam 22.00, 2014
- Hisyam Zaini, dkk, *Pembelajaran Aktif*. Jakarta: CTSD, 201. hlm. XVI
- Nawawi, H. Hadari, 2003. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Universitas Press
- H.M. Arifin, 1984. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Semarang: Toha Putra:, hlm 104
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008, hlm. 14
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
Homepage: <http://jurnafis.untan.ac.id>

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : KHOSIRUDDIN
NIM / Periode lulus : E11110062
Fakultas/ Jurusan : ISIP / SOSIOLOGI
E-mail address/ HP : KHOSIR-UDDIN@yahoo.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa SOCIODEV
) pada Program Studi ILMU SOSIATR..... Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

POLA KEGIATAN EKTRAKURIKULER DI PONDOK PESANTREN
RAUDHATUL ULUM MERANTI, DESA YUGUG kecamatan,
Sungai Ambawang Kabu PATEN KURU RAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 25 November, 2019

Khosiruddin
KHOSIRUDDIN
NIM. E11110062

Catatan :
*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)